

**MANAJEMEN TATA KELOLA KEARSIPAN
DATA KEPERIBADIAN PRAJA
DALAM MEWUJUDKAN SIKAP DAN PERILAKU KEPAMONGAN
(Studi pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Jatinangor
Sumedang Jawa Barat)**

Oleh

**Maureen Cindy Novita Bogar¹,
Hj. Erliana Hasan², Dharmawan A.B.³**

¹⁾ Program Pascasarjana Institut Pemerintahan Dalam Negeri
maurencnb@gmail.com

^{2, 3)} Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Abstract

Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN) is one of the educational institution under the authority of Ministry of Internal Affairs which aims to prepare the cadres of Internal Government. Within the educational institution, the administrative activities become the part of academic discipline as with regard to the course of the organization, which in this case is IPDN. To realize the attitudes and behaviour of the civilness, all forms assesment and track record of the students which is called as praja, must be archived well. Therefore, through this study, the researcher makes title "The Management of Governance Archive of Praja Personality Data in Actualizing The Attitudes and Behaviour of The Civilness (Study at Institut Pemerintahan Dalam Negeri Jatinangor Sumedang Jawa Barat)"

The purpose of this research is to find out and to analyze the management of governance archive of praja data personality to actualizing the attitudes and behaviour in the internal government, what factors which influence, and what is the institution efforts to maximize it. This research uses the descriptive qualitative observation with the inductive approach and the data collection technique used is interview, poll technique, and documentation.

The result shows that the management of governance archive of praja personality data was already implemented very well but not optimal with the number of human resource which is enough as the supporting factors, but the competence of the servants which have not been able to balance the need of archive, as well as the lack of the actively communication between the sub section of administration and governess directly. Institution also implement the effort of supervision to the activity of governance archive in governess section.

Therefore, in this thesis researcher gives some advice, among of them are that the chief of governess should give supervision and implement an evaluation of activities archive routinely, that there should have been the good cooperation in balance to skill and expertise which is developed more in implementing governance archive, and that institution implements the effort to change the archiving system that firstly manual become online system.

Keywords: praja personality data, the management of governance archive, attitudes.

ABSTRAK

Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Kedinasan di bawah naungan Kementerian Dalam Negeri, yang bertujuan untuk mempersiapkan kader pemerintahan dalam negeri. Dalam lembaga pendidikan, kegiatan administrasi menjadi bagian disiplin akademik karena berkaitan dengan jalannya roda organisasi, dalam hal ini lembaga IPDN. Untuk mewujudkan sikap dan perilaku kepamongan, segala bentuk penilaian dan rekam jejak peserta didik yang dalam hal ini disebut praja, harus diarsipkan dengan baik. Untuk itu, melalui penelitian ini, penulis mengangkat judul tentang “Manajemen Tata Kelola Kearsipan Data Kepribadian Praja dalam Mewujudkan Sikap dan Perilaku Kepamongan (Studi pada Institut Pemerintahan Dalam Negeri Kampus Jatinangor Sumedang Jawa Barat)”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis manajemen tata kelola kearsipan data kepribadian praja dalam mewujudkan sikap dan perilaku kepamongan praja di Institut Pemerintahan Dalam Negeri, faktor-faktor apa saja yang memengaruhi manajemen tata kelola kearsipan data kepribadian praja dalam mewujudkan sikap dan perilaku kepamongan praja di Institut Pemerintahan Dalam Negeri, dan bagaimana upaya-upaya lembaga dalam memaksimalkan manajemen tata kelola kearsipan data kepribadian praja dalam mewujudkan sikap dan perilaku kepamongan praja di Institut Pemerintahan Dalam Negeri. Penelitian ini menggunakan jenis pengamatan deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, teknik angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen tata kelola kearsipan data kepribadian praja sudah dilaksanakan dengan baik namun belum maksimal, dengan jumlah sumber daya manusia yang cukup sebagai faktor pendukung, namun kompetensi pegawainya yang belum bisa mengimbangi kebutuhan kearsipan, serta kurangnya komunikasi yang aktif antara subbagian tata usaha dan pengasuh langsung. Lembaga juga melakukan upaya dalam bentuk pengawasan terhadap jalannya manajemen kearsipan di bagian pengasuhan.

Oleh karena itu, dalam Tesis ini penulis memberikan beberapa saran, di antaranya adalah hendaknya Kepala Bagian Pengasuhan memberikan pengawasan dan melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan kearsipan secara rutin, perlu adanya kerja sama yang baik yang diimbangi dengan kemampuan serta keahlian yang semakin dikembangkan dalam melakukan manajemen tata kelola kearsipan, dan alangkah baiknya apabila lembaga melakukan upaya untuk mengubah sistem kearsipan yang awalnya manual menjadi *online system*.

Kata kunci: data kepribadian praja, manajemen kearsipan, sikap

PENDAHULUAN

Institut Pemerintahan Dalam Negeri (IPDN), merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Kedinasan di bawah naungan Kementerian Dalam Negeri, yang bertujuan untuk mempersiapkan kader pemerintahan dalam negeri yang siap tugas dan siap dikembangkan dalam rangka penyelenggaraan tugas pemerintahan dan pembangunan, baik di tingkat daerah maupun di tingkat pusat secara berdaya guna dan berhasil guna.

Secara umum, Institut Pemerintahan Dalam Negeri memiliki visi yakni “Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Kepamongprajaan yang terpercaya dalam mengemban tugas pengembangan ilmu, pembentukan perilaku kepamongan dan penyedia kader pemerintahan yang terampil”. Lembaga Pendidikan Kedinasan ini merupakan pencetak kader-kader pemimpin yang akan ditempatkan pada unsur-unsur pemerintahan, baik di tingkat pusat maupun daerah setiap tahunnya, dengan kisaran jumlah dari 1.000 orang sampai dengan 2.000

orang per tahun yang penempatannya disebar di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Untuk itu, sangat dipandang perlu untuk terus melakukan evaluasi terkait manajemen tata kelola yang baik dalam setiap proses pendidikan yang berjalan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

Institut Pemerintahan Dalam Negeri menganut sistem pendidikan Jarlatsuh (Pengajaran, Pelatihan, dan Pengasuhan). Berdasarkan siklus kehidupan praja setiap harinya, bagian pengasuhan bertanggung jawab lebih terhadap pembentukan karakter praja. Peran pengasuh akan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter praja. Hal ini dilihat dari jumlah jam kegiatan dari siklus kegiatan praja yang sebagian besar menjadi tanggung jawab pengasuh. Dalam hasil penelitian tesis Erliana Hasan (1996), melalui pengujian statistik hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa "kredibilitas yang tinggi dari Pengasuh sebagai komunikator berpengaruh terhadap terbentuknya sikap kepemimpinan praja STPDN". Kredibilitas dalam hal ini maksudnya adalah kualitas, kapabilitas, atau kekuatan untuk menimbulkan kepercayaan.

Secara administratif, bagian pengasuhan bertanggung jawab untuk membuat laporan nilai pengasuhan dan data kepribadian praja setiap bulannya, yang secara teknis dilakukan oleh tenaga pengasuh yang melekat di masing-masing wisma praja. Data kepribadian praja merupakan rekam jejak praja secara pribadi yang seharusnya diarsipkan dan disimpan dengan rapi dengan segala administrasi pendukung yang berhubungan dengannya. Tujuannya agar pengasuh dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu dibangun dalam mewujudkan sikap dan perilaku kepamongan seorang praja. Secara teknis, data kepribadian praja dibuat oleh pengasuh langsung yang melekat pada setiap wisma praja, setiap satu bulan.

Peran dari data kepribadian praja yang telah dibuat oleh pengasuh wisma

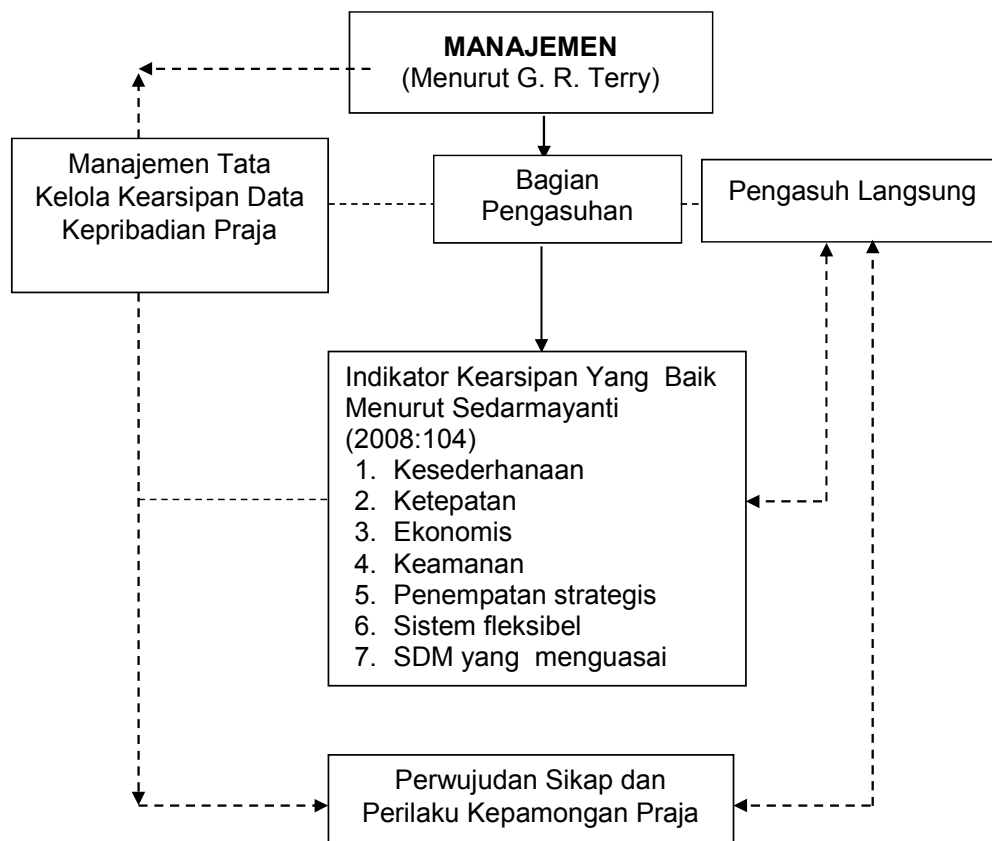
pada bulan-bulan sebelumnya, seharusnya menjadi acuan bagi Kepala Siklus Kehidupan Praja untuk mengenal dan memberikan pembinaan dan pengawasan pada setiap praja sesuai dengan perkembangan sikap dan perilakunya pada saat itu. Namun pada kenyataannya, pengasuh yang baru (pengganti) tidak diberikan rekaman data kepribadian praja yang sudah ada sebelumnya oleh bagian Tata Usaha Pengasuhan. Hal inilah yang akan menjadi salah satu penghambat dalam pembentukan sikap dan perilaku kepamongan praja.

MASALAH PENELITIAN

Pada dasarnya, suatu organisasi dapat berjalan dengan baik sesuai dengan target dan tujuan yang ingin dicapai. Namun apabila dalam penyelenggaraannya, terdapat sistem manajemen yang kurang optimal, maka roda organisasi tersebut juga akan mengalami banyak hambatan. Dalam hal manajemen tata kelola kearsipan data kepribadian praja dalam mewujudkan sikap dan perilaku kepamongan di Institut Pemerintahan Dalam Negeri, terdapat beberapa masalah yang terjadi di antaranya adalah para pegawai tata usaha kurang tertib dalam melakukan pengelolaan administrasi subbagian tata usaha. Akibat dari hal tersebut kemudian akan dicari penyebabnya.

Pelaksanaan manajemen kearsipan juga memiliki hambatan dari segi sarana dan prasarana kearsipan sebagai media penyimpanan yang baik dalam menampung data kepribadian praja setiap bulannya. Apabila dilihat dari sumber daya manusia yang ada, pegawai tata usaha yang mampu melakukan manajemen tata kelola kearsipan yang baik masih tergolong kurang dan belum optimal. Sumber daya manusia yang demikian juga akan membuat proses manajemen tidak akan dapat berjalan dengan baik. Di samping itu, sangat dibutuhkan kerja sama seperti kepekaan dan kesadaran antarsubbagian pada bagian pengasuhan dalam meningkatkan komunikasi administrasi yang baik.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Pengolahan, 2015

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Manajemen

Dalam penelitian ini, peneliti akan memuat fungsi manajemen yang lebih sederhana dan bersifat menyeluruh yang dikemukakan oleh Terry (2000: 12), yakni POAC (*planning, organizing, actuating & controlling*). POAC merupakan fungsi manajemen yang bersifat umum dan meliputi keseluruhan proses manajerial. Dalam buku Terry terjemahan Ticoalu (1992: 1), dinyatakan bahwa “Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata”. Banyak para ahli menambah banyak pengertian dari fungsi manajemen,

namun di antara banyak tambahan tersebut, di dalamnya sudah termasuk keempat fungsi yang diperkenalkan oleh Terry, yakni Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerak dan Pengawasan.

Tata Kelola Kearsipan

Tata kelola yang baik merupakan penerapan teori manajemen yang sangat diperlukan untuk diterapkan dalam rangka mencapai keberhasilan tujuan suatu organisasi. Dalam hal kearsipan, tata kelola yang baik harus dilakukan. Karena apabila tidak, maka masalah kecil dalam kearsipan dapat berubah menjadi masalah besar. Tata kelola kearsipan merupakan hal keseharian yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan administrasi pada suatu unit organisasi tertentu, dan menjadi bagian

penting dalam manajemen perkantoran. Suatu kantor atau instansi tidak akan luput dari kegiatan kearsipan, karena keberhasilan suatu organisasi juga dapat dipengaruhi oleh manajemen administrasi yang berjalan dengan tata kelola yang baik. Keberhasilan dalam mengelola kearsipan akan sangat membantu apabila organisasi tersebut melakukan proses evaluasi. Pada dasarnya, setiap orang memiliki kapasitas memori atau kemampuan daya ingat yang berbeda-beda, dan otak manusia tidak dapat menampung dan merekam setiap kejadian secara detail dalam waktu yang lama. Oleh karena itu, kearsipan sangat diperlukan sebagai bukti yang kuat dan terpercaya dalam membuktikan suatu fakta. Karena pada umumnya, bukti "hitam di atas putih" atau tulisan lebih memiliki kuasa hukum dibandingkan dengan bukti yang hanya secara lisan.

Tata Kelola Kearsipan Data Kepribadian Praja

Data Kepribadian Praja merupakan laporan hasil penilaian dan pengamatan yang dibuat oleh pengasuh langsung dengan tujuan melihat kepribadian praja dengan bukti otentik yang sah untuk digunakan sebagai acuan bagi pengasuh dalam membentuk karakter praja. Hasil data kepribadian praja yang dibuat oleh pengasuh dilaporkan kepada Kepala Bagian Pengasuhan, yang diketahui oleh Kepala Siklus Kehidupan Praja, Kepala Satuan, dan Kepala Sub Pembinaan dan Pengawasan. Secara teknis, data kepribadian praja dibuat setiap bulannya oleh pengasuh langsung selama pengasuh tersebut melekat pada wisma praja yang bersangkutan, dan berkelanjutan selama praja tersebut menempuh pendidikan di IPDN. Hal-hal yang dinilai dalam data kepribadian praja dibagi dalam dua aspek, yaitu catatan mental kepribadian praja dengan beberapa indikator yang telah ditetapkan, dan gambaran kepribadian praja yang memuat hasil penilaian pengasuh secara pribadi

terhadap praja yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengasuh harus mengenal dengan baik karakter praja secara pribadi.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Sikap Manusia

Azwar (2007) menyimpulkan bahwa "faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosi dalam diri individu".

a. Pengalaman pribadi

Middlebrook (dalam Azwar, 2007) menyatakan bahwa "tidak adanya pengalaman yang dimiliki oleh seseorang dengan suatu objek psikologis, cenderung akan membentuk sikap negatif terhadap objek tersebut." Sikap akan lebih mudah terbentuk jika yang dialami seseorang terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Situasi yang melibatkan emosi akan menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan lebih lama membekas.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

c. Pengaruh Kebudayaan

Burrhus Frederic Skinner, seperti yang dikutip Azwar sangat menekankan "pengaruh lingkungan (termasuk kebudayaan) dalam membentuk pribadi seseorang". "Kepribadian merupakan pola perilaku yang konsisten yang menggambarkan sejarah penguat (*reinforcement*) yang kita alami"

(Hergengan dalam Azwar, 2007). Dalam hal ini, kebudayaan memberikan corak pengalaman bagi individu dalam suatu masyarakat. Kebudayaan telah menanamkan pola kepada sikap individu terhadap berbagai masalah yang akan dihadapi.

d. Media Massa

Berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh yang besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan individu. Media massa memberikan pesan-pesan yang sugestif yang mengarahkan opini seseorang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Jika cukup kuat, pesan-pesan sugestif akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan serta lembaga agama sebagai sesuatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan sehingga tidaklah mengherankan kalau pada gilirannya kemudian konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal. Apabila terdapat sesuatu hal yang bersifat kontroversial, pada umumnya orang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau

mungkin juga orang tersebut tidak mengambil sikap memihak. Dalam hal seperti itu, ajaran moral yang diperoleh dari lembaga pendidikan atau lembaga agama sering kali menjadi determinan tunggal yang menentukan sikap.

f. Faktor Emosional

Suatu bentuk sikap terkadang didasari oleh emosi, yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap demikian dapat merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu begitu frustrasi telah hilang akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama.

Menurut Bimo Walgito (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003), pembentukan dan perubahan sikap akan ditentukan oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor internal (individu itu sendiri), yaitu cara individu dalam menanggapi dunia luar dengan selektif sehingga tidak semua yang datang akan diterima atau ditolak.
- b. Faktor eksternal, yaitu keadaan-keadaan yang ada di luar individu yang merupakan stimulus untuk membentuk atau mengubah sikap.

Sementara itu, Mednick, Higgins dan Kirschenbaum (dalam Dayakisni & Hudaniah, 2003) menyebutkan bahwa “pembentukan sikap dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu pengaruh sosial, seperti norma dan kebudayaan, karakter kepribadian individu, dan informasi yang selama ini diterima individu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap dipengaruhi oleh faktor eksternal yang berasal dari luar individu dan faktor internal yang berasal dari dalam individu. Tergantung dari pribadi setiap orang dalam merespons pengaruh-pengaruh tersebut. dan lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor yang

memengaruhi pembentukan kepribadian dari sisi eksternal. Oleh karena itu, pembinaan selama dalam masa pendidikan harus benar-benar maksimal agar sikap dan perilaku kepatuhan tersebut dapat terwujud dalam diri setiap praja.

METODE PENELITIAN

Dalam Melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif dan naturalistik atau pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Alasan penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini karena akan tergambar secara jelas penelitian deskriptif di mana penelitian ini hanya ingin menggambarkan keadaan, fakta, dan data nyata yang sedang terjadi pada saat sekarang. Kemudian peneliti mendeskripsikan permasalahan-permasalahan yang sedang terjadi tersebut, dengan maksud secara mendalam dapat menjawab bagaimana Implementasi kebijakan

HASIL PENELITIAN

Dari hasil wawancara terhadap *key informan* dan responden serta pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa manajemen tata kelola kearsipan data kepribadian praja belum secara maksimal memperhatikan dan melaksanakan faktor-faktor yang dapat menunjang kearsipan agar berjalan dengan baik. Mulai dari faktor kesederhanaan diharapkan mampu mempermudah segala proses pengurusan arsip dengan memahami tata kearsipan yang baik pula. Faktor ketepatan diharapkan mampu menciptakan kearsipan yang cepat dan tepat dengan penataan arsip dan metode kearsipan yang sesuai dengan kantor. Faktor ekonomis dalam kearsipan diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan tempat dan peralatan kearsipan dari aspek kuantitas, kualitas serta fungsional. Faktor keamanan diharapkan

mampu menjaga arsip-arsip penting agar tidak terjadi kerusakan yang disebabkan oleh alam maupun kelalaian manusia. Faktor penempatan yang strategis berarti sarana penyimpanan hendaknya diletakkan pada pegawai yang sering memerlukannya agar dapat menciptakan suatu proses pekerjaan yang cepat. Faktor fleksibel seharusnya diterapkan sesuai dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan teknologi zaman sekarang. Sampai pada faktor petugas arsip yang merupakan faktor penting dalam menjalankan kearsipan hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup pada tata kelola arsip yang baik dan benar.

1. Kesederhanaan

Kesederhanaan dalam pengelolaan kearsipan data kepribadian praja sudah cukup baik, karena sudah dapat dipahami oleh pegawai dan pengelola data kepribadian praja itu sendiri, baik pengasuh yang bertindak sebagai penilai, pegawai tata usaha sebagai pengelola arsip, maupun Kepala Subbagian Pembinaan dan Pengawasan serta Kepala Bagian Pengasuhan yang bertindak sebagai penerima laporan.

2. Ketepatan

Ketepatan pengelolaan arsip berbicara tentang sistem yang tepat sehingga apabila arsip sudah disimpan, dapat dengan cepat dan tepat untuk ditemukan dan digunakan kembali.

3. Memenuhi persyaratan ekonomis

Pengelolaan kearsipan data kepribadian praja sudah cukup baik karena dilihat dari pemanfaatan fasilitas yang cukup maksimal, dengan segala kondisi ruangan, tempat, dan peralatan dengan biaya yang ekonomis. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara dengan staf tata usaha pada bagian pengasuhan, yang menyatakan bahwa "setiap fasilitas yang diberikan sudah dimanfaatkan dengan maksimal".

4. Menjamin keamanan

Arsip data kepribadian praja yang ada di bagian tata usaha pengasuhan IPDN sudah dapat dijamin keamanannya karena dilihat dari kondisi ruangan yang cukup terjaga dari segala pencurian, dan kerusakan. Bahkan hal-hal lain yang dapat merusak arsip itu sendiri seperti api, air, dan kelembapan ruangan juga belum pernah terjadi di bagian tata usaha pengasuhan. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Staf tata usaha yang ada di bagian pengasuhan berpendapat bahwa selama yang bersangkutan bekerja sebagai staf tata usaha, belum pernah terjadi kerusakan ataupun kecurian berkas-berkas pengasuhan pada bagian tata usaha pengasuhan IPDN. Karena ruangan dilengkapi dengan kunci gembok pintu, baik pintu yang langsung ke arah luar ruangan tata usaha, maupun pintu yang berbatasan langsung dengan ruang rapat pengasuhan.

5. Penempatan arsip

Penempatan arsip yang tepat merupakan satu bagian yang dapat mempermudah penemuan kembali arsip. Dalam hal ini, tempat yang strategis sangat penting untuk diperhitungkan dalam tata kelola kearsipan data kepribadian praja. Berdasarkan hasil wawancara dengan staf tata usaha serta Kepala Bagian Pengasuhan, penempatan arsip belum dapat dikatakan tepat karena tempatnya yang tidak strategis. Ada arsip data kepribadian praja yang diletakkan di bawah meja kerja, ada arsip yang diletakkan di dalam laci, dan ada pula yang diletakkan di lemari arsip. Hal ini mengakibatkan pengarsipan data kepribadian praja tidak lengkap setiap bulannya karena beberapa berkas yang masih tercecer. Bahkan dalam hal penempatan arsip, lemari

arsip berada di ruangan yang sempit dan penataannya belum bisa dikatakan rapi. Hal ini yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam mewujudkan pengelolaan kearsipan yang baik pada bagian pengasuhan IPDN.

6. Sistem yang digunakan harus fleksibel

Pada tata kelola kearsipan data kepribadian praja, tata usaha bagian pengasuhan cukup fleksibel dalam melakukan perubahan demi perubahan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Hal ini dapat dilihat dari pola pengumpulan yang diperbaharui secara terus menerus oleh bagian pengasuhan IPDN.

7. Petugas arsip perlu memahami pengetahuan di bidang kearsipan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 10 pegawai tata usaha pada bagian tata usaha pengasuhan IPDN, dapat disimpulkan bahwa petugas arsip yang dalam hal ini adalah pegawai tata usaha pengasuhan, belum menguasai teknik pengelolaan kearsipan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari pendidikan dan pelatihan ketatausahaan yang belum diberikan kepada para pegawai tata usaha yang ada. Pelaksanaan tugas manajemen kearsipan yang telah berjalan selama ini hanya didasari oleh pengalaman kerja yang ada. Itulah sebabnya pengelolaan kearsipan masih belum berlangsung dengan baik.

Berdasarkan hasil penyebaran angket, wawancara, dan observasi, maka dari data-data yang telah dikumpulkan, dapat dilihat bahwa fungsi perencanaan kearsipan sudah dilaksanakan di bagian pengasuhan IPDN. Hal ini dapat kita lihat dari data pegawai tata usaha maupun pengasuh yang berpendapat bahwa perencanaan kearsipan yang terdiri dari perencanaan sarana prasarana kearsipan dan perencanaan fasilitas kearsipan sudah baik dan disesuaikan dengan kebutuhan bagian pengasuhan. Hanya saja dalam

penyusunan Jadwal Retensi Arsip yang akan digunakan, bagian pengasuhan menyusunnya hanya berdasarkan perkiraan saja, hal ini disebabkan karena bagian pengasuhan ini tidak mengikutsertakan ahli kearsipan dalam pembuatan Jadwal Retensi Arsip yang akan digunakan pada bagian pengasuhan.

Dari data yang telah terkumpul, bagian pengasuhan telah mampu melaksanakan fungsi pengorganisasian arsip dengan baik. Hal ini terbukti dari data pegawai tata usaha yang mampu mengorganisir arsip dengan baik dan pengasuh yang memperlihatkan hampir semua pengasuh berpendapat bahwa pegawai tata usaha telah mampu mengorganisir arsip dengan baik. dan berdasarkan data di atas juga diketahui bahwa pegawai tata usaha di bagian pengasuhan belum mendapatkan pelatihan tentang kearsipan secara berkala. Padahal pelatihan dan pengembangan kearsipan merupakan salah satu indikator dari fungsi penempatan staf dalam manajemen tata kelola kearsipan.

Fungsi pengawasan kearsipan juga sudah dilaksanakan, namun belum dilaksanakan dengan maksimal. Kepala Bagian Pengasuhan sebagai manajer tertinggi pada bagian pengasuhan belum dapat memberikan evaluasi yang maksimal dalam mendukung perbaikan terhadap pelaksanaan manajemen tata kelola kearsipan di bagian pengasuhan. Hal ini dapat dilihat dari data pegawai tata usaha, yaitu sebesar 100% mengatakan bahwa pengawasan terhadap kegiatan kearsipan dilaksanakan kadang-kadang. Evaluasi program kearsipan tidak rutin dilaksanakan. Selain itu pembinaan kearsipan juga hanya dilakukan oleh Kepala Bagian Pengasuhan dan Kasubbag Tata Usaha pengasuhan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka

penulis mengambil beberapa Simpulan, sebagai berikut.

1. Manajemen tata kelola kearsipan data kepribadian praja sudah dilaksanakan dengan baik namun belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari fungsi manajerial secara umum yang dalam hal ini melingkupi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dari fungsi perencanaan, bagian tata usaha pengasuhan belum memiliki perencanaan yang maksimal. Hal ini dapat dibuktikan dari perencanaan program yang berjalan sesuai dengan kebutuhan yang sedang berjalan. Pada fungsi pengorganisasian juga belum sesuai dengan kebutuhan yang ada apabila dilihat dari penempatan pegawai yang belum dilakukan secara spesifik dalam setiap pembagiannya. Dari fungsi pelaksanaan, manajemen tata kelola kearsipan data kepribadian praja sudah berjalan dengan baik, namun belum sepenuhnya lancar karena kurangnya pengawasan dan arahan langsung dari pimpinan bagian pengasuhan sendiri.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi manajemen tata kelola kearsipan data kepribadian praja dalam mewujudkan sikap dan perilaku kepatuhan praja di Institut Pemerintahan Dalam Negeri, yaitu faktor pendukung yang dilihat dari jumlah sumber daya manusia yang cukup pada bagian tata usaha pengasuhan, sedangkan faktor penghambatnya adalah kompetensi pegawai tata usaha yang belum sesuai dengan standart yang dibutuhkan bagian pengasuhan. Hal ini sangat memengaruhi pembentukan dan perwujudan sikap dan perilaku kepatuhan praja, karena arsip data kepribadian praja yang ada tidak cukup membantu para pengasuh dalam melihat kembali rekam jejak kepribadian praja.
3. Upaya lembaga dalam memaksimalkan manajemen tata kelola kearsipan data

kepribadian praja dalam mewujudkan sikap dan perilaku kecamatan praja di Institut Pemerintahan Dalam Negeri adalah dengan melakukan pengawasan yang melekat pada setiap bagian yang mendukung terlaksananya pengelolaan kearsipan yang baik dalam mendukung terwujudnya sikap dan perilaku kecamatan praja.

SARAN

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan berkenaan dengan manajemen tata kelola kearsipan data kepribadian praja dalam mewujudkan sikap dan perilaku kecamatan adalah sebagai berikut.

1. Perlu adanya penyusunan rencana atau rancangan program pada bagian tata usaha pengasuhan dengan mengundang ahli kearsipan dalam perencanaan pelaksanaan kearsipan dan penyusunan Jadwal Retensi Arsip yang akan digunakan dalam kegiatan penyusutan arsip. Kemudian lembaga yang dalam hal ini adalah bagian pengasuhan sebaiknya mengadakan pelatihan dan pengembangan tentang kearsipan, agar pelaksanaan manajemen kearsipan dapat berjalan lebih maksimal demi terciptanya ketatausahaan yang baik. Fungsi arsip menurut UU No. 7 Tahun 1971 adalah sebagai bukti pertanggungjawaban nasional akuntabilitas kinerja suatu instansi, maka hendaknya Kepala Bagian Pengasuhan memberikan pengawasan dan melaksanakan evaluasi terhadap kegiatan kearsipan secara rutin.
2. Perlu adanya kerja sama yang baik yang diimbangi dengan kemampuan serta keahlian yang semakin dikembangkan dalam melakukan manajemen tata kelola kearsipan data kepribadian praja sehingga faktor penghambat pengelolaannya dapat diminimalisir.

3. Dalam sistem pengarsipan yang cukup banyak, alangkah baiknya apabila lembaga melakukan upaya untuk mengubah sistem kearsipan yang awalnya manual menjadi *online system* agar sistem kearsipan dapat menyesuaikan dan berkembang sesuai dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan terwujudnya efektivitas dan efisiensi tata kelola kearsipan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rhineka Cipta.
- Azwar, Saiudin, 2007. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (Edisi 2)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dayakisni, Tri dan Hudaniah, 2003. *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press.
- Gerungan, 2004, *Psikologi Sosial (Edisi 3)*, Bandung: Refika Aditama.
- Giroth, Lexie, 2005, *Pamong Praja Kibernetologi Metakontrolologi*, Program Pascasarjana IPDN Depdagri, Republik Indonesia
- Ibrahim, Amin, 2008, *Pokok-pokok Administrasi Publik & Implementasinya*, Bandung: PT. Rafika Aditama
- Maemunah, Yanti, 2004, *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha*, Skripsi: UPI Bandung
- Moekijat, 2008, *Administrasi Perkantoran*, Bandung: Mandar Maju
- Nazir, Mohamad, 2011, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rasto, *Manajemen Perkantoran*, 2015, Bandung: Alfabeta
- Sedarmayanti, 2008, *Tata Kearsipan Dengan Memanfaatkan Teknologi Modern*, Bandung: Mandar Maju
- Silalahi, Ulber, 2013, *Studi tentang Ilmu Administrasi*, Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet. 15

Sugiyono, 2010, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

Terry, George, 2000, *Prinsip-Prinsip Manajemen (Edisi Bahasa Indonesia)*, Bandung: Bumi Aksara.

Thoha, Miftah. 1996, *Perilaku Organisasi*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Usman, Husaini dan Purnomo Akbar, 2008, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.

Peraturan Perundang-Undangan

Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan.

Permendagri No. 46 Tahun 2009 tentang Pedoman Tata Kehidupan Praja Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Permendagri No. 45 Tahun 2009 tentang Standar Kompetensi Pengasuh

Peraturan Rektor No. 10 Tahun 2010 tentang Rincian Tugas Jabatan pada Satuan di Lingkungan IPDN

Hasil Penelitian

Hasan, Erliana, 1996, *Pengaruh Karakteristik Pengasuh Sebagai Komunikator Terhadap Pembentukan Sikap Kepemimpinan Praja STPDN Jatinangor*, Bandung.

Internet dan Lain-Lain

Dian Anggraeni, *Arsip dan Manajemen Kearsipan*, dalam <http://dian4nggraeni.wordpress.com>, 2/1/2010.

<http://www.ipdn.ac.id/>, Visi Misi. Minggu, 18 Juli 2010.

RPJPN 2014-2019, *Jalan Perubahan Untuk Indonesia yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian*, Jakarta: Jokowi-Jusuf Kalla

Artikel *Pengertian Kearsipan dan Beberapa Peranan Penting dari Kearsipan*, dalam <http://www.arrowairglobal.com>, 2/1/2010

